

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi, prioritas utama diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi yang dititik beratkan pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan pendapatan berusaha (Soekartawi, 2013).

Pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai kedudukan strategis yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura. Sektor ini melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksinya, dan juga merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi nasional. Ditinjau dari sisi bisnisnya, kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di seluruh Indonesia (Saragih, 2001). Komoditi unggulan yang dikembangkan pada subsektor tanaman pangan salah satunya adalah kacang tanah (Suprpto, 2000).

Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayuran, saus, dan digoreng atau direbus. Sebagai bahan industri dapat dibuat keju, mentega, sabun, dan minyak. Daun kacang tanah dapat digunakan untuk pakan ternak dan pupuk. Hasil sampingan dari pembuatan minyak berupa 2 bungkil dapat dijadikan oncom dengan bantuan fermentasi jamur (Suprpto, 2000 Dalam Liska dkk, 2013).

Kacang tanah merupakan tanaman pangan yang dapat diekspor. Rata-rata ekspor kacang tanah selama tahun 2014-2018 sebesar 616,6 ton. Sejauh ini Indonesia berhasil mengekspor kacang tanah ke Malaysia, Arab Saudi, Amerika Serikat, Kanada, Inggris, dan Belanda (Adhyasta, 2019).

Kacang tanah di Negara Indonesia memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan hal ini karena kacang tanah memiliki nilai ekonomi yang bagus, sehingga mampu memberikan peluang pasar yang cukup besar. Pemerintah tengah berupaya melakukan bentuk pembangunan di sentra pertanian dengan membentuk sentra agribisnis pada sebuah wilayah yang memiliki komoditi yang bisa dikembangkan dan mampu memberikan kontribusi besar bagi keberlangsungan peningkatan ekonomi masyarakat petani. Sentra pada suatu wilayah agribisnis ini merupakan sebuah wilayah yang memiliki komitmen untuk mengembangkan sistem agribisnis suatu komoditas wilayahnya sehingga mampu menjadikan komoditas tersebut menjadi komoditas unggulan. Kontribusi di masing-masing daerah

diharapkan bisa berasal dari subsistem hulu, usaha tani, hilir, serta pemasaran yang optimal. Penggunaan teknologi yang tepat, pada lahan di dataran tinggi memiliki prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan menjadi lahan pertanian yang lebih produktif.

Tanaman kacang tanah merupakan tanaman yang sangat bermanfaat bagi sumber pendapatan masyarakat khususnya di Desa Tun'noe Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara. Akan tetapi besarnya manfaat sebenarnya yang masyarakat peroleh tidak diketahui secara pasti.

Tanaman kacang tanah di Desa Tun'noe hanya juga digunakan sebagai tujuan usaha. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson 2007).

Kecamatan Miomaffo Timur adalah bagian dari Timor Tengah Utara yang mayoritas penduduknya yang memayoritaskan produknya usahatani kacang Tanah, padi dan jagung. Desa Tun'noe merupakan bagian dari Kecamatan Miomaffo Timur, namun Desa Tun'noe memiliki potensi yang sangat tinggi dalam mengembangkan tanaman kacang tanah karena Desa Tun'noe memiliki lahan yang cukup dan cocok untuk ditanami kacang tanah. Desa Tun'noe merupakan salah satu desa yang memiliki ketinggian > 700 dari permukaan laut (400-700 m dpl).

Potensi tanaman kacang tanah yang terdapat di Desa Tun'noe Kecamatan Miomaffo Timur dengan luas lahan yang dimiliki yaitu 157 Ha dengan dataran tinggi (> 500 m dari permukaan laut) 107 Ha dan dataran rendah 50 Ha (< 500 m dari permukaan laut). Desa Tun'noe merupakan Desa yang memiliki potensi hasil tanaman pangan kacang tanah dengan rata-rata produksi sebesar 7,05 Kw/Ha yang ada di Kecamatan Miomaffo Timur. Potensi tersebut merupakan salah satu sumber daya pertanian yang memberikan manfaat kepada masyarakat, Kacang tanah yang terdapat di Desa Tun'noe Kecamatan Miomaffo Timur, Kabupaten Timor Tengah Utara yang dimanfaatkan yaitu hasil buah kacang tanah sebanyak 111 ton pada tahun 2019 (Sumber Data Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten TTU).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kacang tanah di dataran tinggi Desa Tun'noe Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara. Hal ini mendorong penulis untuk menjawab latar belakang maka, penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Dataran Tinggi Desa Tun'noe Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa produksi dan pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Tun'noe Kecamatan Miomaffo Timur?
2. Apakah luas lahan, dan ketinggian tempat berpengaruh terhadap produksi usahatani Kacang Tanah di Desa Tun'noe Kecamatan Miomaffo Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah produksi dan pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Tun'noe Kecamatan Miomaffo Timur
2. Untuk mengetahui luas lahan dan ketinggian tempat berpengaruh terhadap produksi usahatani Kacang Tanah di Desa Tun'noe Kecamatan Miomaffo Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan rekomendasi mengenai determinan produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tun'noe Kecamatan Miomaffo Timur sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam Pengambilan keputusan pemerintah dipembangunan pada masa yang akan datang guna meningkatkan produktivitas pertanian dan dapat menjadi pengetahuan dan sumbangan pemikiran dari peneliti untuk petani mengenai determinan produksi usahatani kacang tanah.
2. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penelitian ini dapat dijadikan acuan
3. Untuk memperluas wawasan tentang analisis pendapatan dan determinan produksi usahatani.